

## PENERAPAN METODE SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA MADRASAH ALIYAH ASSULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG

Ali Muhsin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang  
alimuhsin@fai.unipdu.ac.id

**ABSTRACT:** *Quality learning processes involve many things, one of which is the method or model applied by the teacher. If a teacher conveys varied and stimulating learning, students will be more interested in listening to the material presented. Conversely, if the teacher only teaches with conventional methods, namely lectures, students will be bored and not interested in listening to the material being taught. In this case the role of the learning method is very important to increase students' learning motivation, especially in the XI IPA class students. Assulaimaniyah whose application of learning is still a conventional method. They need varied learning not monotonous in order to support maximum learning outcomes, as well as the Application of SAVI Learning Methods to Increase Learning Motivation Siswa Class XI Science MA. Assulaimaniyah Mojoagung Jombang. Based on this background, this study aims to conduct and determine the application of SAVI learning methods to improve student learning motivation when applied in the XI IPA MA class. Assulaimaniyah. Type of qualitative research with methods of collecting data on observation, interviews, documentation and library data. Data Analysis Techniques Data collection as well as data reduction, data presentation, verification and conclusions. The results showed that when the application of the SAVI method was applied, students who were previously lacking in enthusiasm in receiving learning were more enthusiastic and active in participating in these varied learning methods, so students could learn more optimally in learning. Supporting factors, positive support and encouragement from homeroom teacher and researcher motivation. Inhibiting factors Factors of oneself, such as lack of enthusiasm and enthusiasm that arise from themselves*

**Received:**  
August 19<sup>th</sup> 2019

**Revised:**  
September 12<sup>th</sup> 2019

**Accepted:**  
November 21<sup>th</sup> 2019

**Keywords:** *Application of the SAVI Method, Increasing learning Motivation*

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode atau model yang diterapkan oleh guru. Menurut Slameto metode mengajar adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.<sup>1</sup> Metode pembelajaran yang diterapkan akan sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika seorang guru menyampaikan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, maka siswa akan lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan.

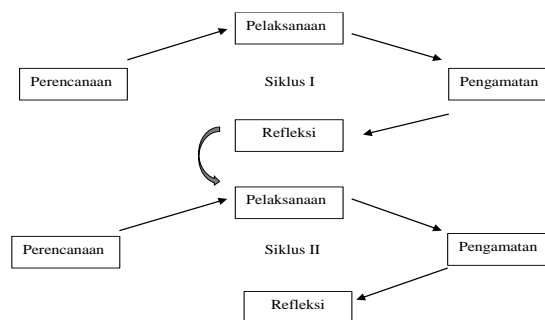
---

<sup>1</sup> Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, ( Jakarta: Nireka Cipta, 2010), hlm. 65  
*Penerapan Metode Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Pada Mata Pelajaran Akidah [82]*

Salah satu upaya untuk mengatasi rasa bosan dan dan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan dan salah satunya adalah SAVI ( *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* ). Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual siswa. Sedangkan unsur-unsur dari SAVI tersebut antara lain adalah *somatis* yang merupakan belajar dengan bergerak dan berbuat, *Audiotori* merupakan belajar dan berbicara serta mendengar, *Visual* belajar dengan mengamati, dan *Intelektual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>2</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang mengembangkan model Kurt Lewin. Adapun siklusnya, yaitu:<sup>3</sup>



Gambar 2  
Siklus PTK

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat setiap informasi sesuai dengan kenyataan yang mereka alami selama penelitian berlangsung. Pengalaman peneliti tersebut dapat terjadi berdasarkan melihat, mendengar dan merasakan dan kemudian dilaporkan sesubjektif mungkin.<sup>4</sup>

### 2. Metode Interview atau Wawancara

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 130.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 17.

<sup>4</sup>Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: PT Buku Seru, 2013), 64.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>5</sup>

Metode wawancara dilakukan guna untuk menggali informasi tentang aktivitas guru dalam mengajar dan masalah yang dialami peserta didik. Dalam pengumpulan data peneliti secara langsung dan terbuka melakukan wawancara terhadap guru wali kelas dan siswa.

### 3. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau kelompok orang.<sup>6</sup>

### 4. Angket

Suatu metode pengumpulan data kualitatif yang bersifat koesioner yaitu seperangkat pertanyaan untuk mengungkapkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dimiliki oleh responden<sup>7</sup>.

Teknis analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Surabaya: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 113.

<sup>6</sup>Diyah Qurrota A'yuni, *Efektivitas Penerapan Kolaborasi Pendekatan SAVI (Somatic Auditory Visualization Intelektually) Dan Pendekatan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat Di MTs. NU Hasyim Asy'Ari* (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), h. 50.

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup>J.Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 33.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019. Beberapa hal yang dilakukan pada kegiatan pra siklus ini antara lain tanya jawab dengan guru mapel akidah akhlak ibu Irfiana Rohmatin, guru kelas XI IPA dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas XI IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Akidah Akhlak di kelas XI IPA MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang sebagai berikut:

- Irfiana Rohmatin. Guru studi akidah akhlak, pada proses pembelajaran berlangsung Guru hanya masih menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan metode tugas.
- Guru belum pernah menerapkan metode SAVI (*somatis, auditori, visual intelektual*) dikarenakan guru belum pernah mengenal metode tersebut.
- Motivasi belajar siswa dalam menerima pembelajaran sering merasa bosan, mengantuk dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak.
- Terlihat ada sebagian siswa yang aktif dalam bertanya, tetapi banyak juga siswa yang hanya diam dan mendengarkan ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>10</sup>

Penyajian data Untuk mengetahui data awal tentang motivasi, peneliti memberikan angket kepada siswa dan tes awal (pre tes) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam pelajaran akidah akhlak. Data hasil pengisian angket siswa tentang motivasi siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### Hasil Analisis Angket Motivasi Awal Belajar siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	36,87 %	Rendah
2	Ulet menghadapi kesulitan	34,60 %	Rendah
3	Lebih senang bekerja mandiri	31,52 %	Rendah
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	31,52 %	Rendah
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	34,60 %	Rendah
6	Semangat mencari dan memecahkan masalah soal- soal	36,41 %	Rendah
<b>Rata-rata</b>		<b>34,25 %</b>	<b>Rendah</b>

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA cv, 2016), 338,341, 345.

<sup>10</sup> Irfiana Rohmatin, *wawancara*, jombang, 11 februari 2019.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dikenai tindakan adalah 34,25 % dan berada di katagori rendah. Selain hasil angket peneliti juga mendapat hasil pre tes yang dilaksanakan. Data hasil analisis pre tes dapat dilihat pada tabel analisis di bawah ini:

**Analisis Nilai Hasil Pre Tes**

No	Kategori	Nilai	Jml. Siswa	Presentase	Rata- rata kelas
1	Kurang sekali	<45	10	35,71 %	52,14 % Katagori kurang
2	Kurang	45 – 60	9	32,14 %	
3	Cukup	61 – 70	4	14,29 %	
4	Baik	71 – 85	5	17,86 %	
5	Sangat baik	86 - 100	0		
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil pre tes adalah 52,14 % dan digolongkan dalam katagori kurang. Hanya 17,86 % siswa aja yang berada dalam katagori baik dan sisanya dalam katagori cukup dan kurang, bahkan 35,71 % lainnya dalam katagori kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI IPA masih perlu ditingkatkan.

Kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melaksanakan pembelajaran yang dengan metode SAVI guna mengatasi masalah tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan secara lebih nyata akan membantu siswa memahami materi ajar dan dapat mencari solusi atas permasalahan belajar yang dihadapinya.

### ***Siklus I***

Siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 25 Februari 2019 pada jam ke 1-2 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA. Materi yang di pelajari pada siklus 1 ini adalah Akhlak terpuji pada pergaulan remaja, kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan memberikan apersepsi.
- b. Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan tujuan mempelajari materi tersebut
- c. Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok
- d. Peneliti menginstruksi siswa untuk membuka buku paket
- e. Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) yang akan dilakukan siswa
- f. Peneliti menjelaskan materi yang dibahas (ceramah) dengan slide sebagai contoh dalam materi.
- g. Peneliti menginstruksi siswa untuk berdiskusi dari materi yang dibahas.

- h. Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompok sebelum hasil diskusi dan membuat laporan kegiatan SAVI
- i. Peneliti beserta siswa membahas hasil diskusi yang diperoleh siswa
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- k. Peneliti memberi umpan balik berupa nasihat-nasihat
- l. Peneliti menutup pelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan yang telah dilakukan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini antara lain meliputi aktivitas peneliti dan siswa. Hasil analisis observasi pembelajaran menggunakan metode SAVI dan motivasi belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Hasil Analisis Angket Motivasi Awal Belajar siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	60,14 %	Sedang
2	Ulet menghadapi kesulitan	54,53 %	Sedang
3	Lebih senang bekerja mandiri	69,59 %	Sedang
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	51,09 %	Sedang
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	56,88 %	Sedang
6	Semangat mencari dan memecahkan masalah soal- soal	65,25 %	Sednag
<b>Rata-rata</b>		<b>57,08 %</b>	<b>Sedang</b>

Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 1 berada pada kategori sedang dengan jumlah 57,08 %. Berikut ini merupakan perbandingan hasil angket motivasi awal belajar dengan hasil angket motivasi belajar siswa siklus 1.

#### Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	Motivasi awal	Motivasi siklus 1
1	Tekun menghadapi tugas	36,87 %	60,14 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	34,60 %	54,53 %
3	Lebih senang bekerja mandiri	31,52 %	69,59 %
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	31,52 %	51,09 %
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	39,60 %	56,88 %
6	Semangat mencari dan memecahkan masalah soal- soal	36,41 %	65,25 %
<b>Rata-rata</b>		<b>34,25 %</b>	<b>57,08 %</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus 1 yaitu dari 34,25 % rendah, menjadi 57,08 dan berada pada kategori sedang. Selain melalui observasi dan menggunakan angket motivasi, peningkatan motivasi belajar siswa juga diamati melalui hasil tes evaluasi belajar. Hasil tes evaluasi belajar pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut.

#### Hasil Tes Evaluasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Jml. Siswa	Prosentase	Rata-rata kelas
1	Kurang sekali	<45	3	10,71 %	<b>69,28 %</b>
2	Kurang	45-60	10	35,7 %	<b>Kategori</b>
3	Cukup	61-70	2	7,14 %	<b>Cukup</b>

4	Baik	71-85	6	21,42 %
5	Sangat baik	86-100	7	24,99 %
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, diketahui bahwa rata-rata mencapai 69,28 % dalam katagori cukup. Namu masih terdapat 10,71 % siswa dalam katagori kurang sekali, dan 35,7 % dsiswa dalam katagori kurang. Untuk mengetahui hasil evaluasi perbandingan siklus 1 dengan pre tes, dapat dilihat dalam tabel berikut:

#### Perbandingan Hasil Evaluasi Pre Tes dengan Siklus 1

No	Katagori	Nilai	Pre Tes		Siklus 1	
			Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
1	Kurang sekali	<45	10	35,71 %	3	10,71 %
2	Kurang	45-60	9	32,14 %	10	35,7 %
3	Cukup	61-85	4	14,29 %	2	7,14 %
4	Baik	71-85	5	17,86 %	6	21,42 %
5	Sangat baik	86-100	0	52,14 %	7	24,99 %
<b>Rata-rata</b>			15,14 %		69,28 %	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil prestasi belajar siswa dari pra tindakan ke siklus 1 sebesar 15,14 % menjadi 69,28 %. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar.

#### Kekurangan yang Masih Ditemukan dalam Siklus 1 dan Perencanaan yang Akan Dilakukan pada Siklus II

No	Kekurangan	Perencanaan Perbaikan
1	Dalam melaksanakan kegiatan savi, siswa masih kurang mandiri	Memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya agar siswa tidak bergantung dengan peneliti
2	Masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat ketika berdiskusi	Membimbing siswa agar tercipta suasana diskusi yang melibatkan semua anggota kelompok
3	Antar siswa dan kelompok masih belum kompak dalam menyele saikan kegiatan	Peneliti memberikan pncingan berupa pertanyaan agar siswa dapat bekerjasama dengan kelompok
4	Ada sebagia siswa yang masih asyik bicara sendiri dengan teman	Mengarahkan dengan baik agar selalu memperhatikan setiap kegiatan
5	Kegiatan savi masih didominasi oleh siswa tertentu dalam kelompoknya	Membentuk kelompok belajar menjadi 5 kelomppok belajar. Jumlah anggota kelompok yang sedikit diharapkan akan membuat siswa lebih aktif tidak bergantung dengan teman.

#### *siklus II*

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada tanggal 4 Maret 2019 pada jam ke 1-2 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA. Materi yang di pelajari pada siklus 1 ini adalah Akhlak terpuji pada pergaulan remaja, kegiatan yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- Peneliti mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan memberikan apersepsi.
- Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan tujuan mempelajari materi tersebut

- c. Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok
- d. Peneliti menginstruksi siswa untuk membuka buku LKS
- e. Peneliti menyampaikan penjelasan mengenai metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) yang akan dilakukan siswa
- f. Peneliti membagi tugas setiap kelompok mendiskusikan sub materi yang ada
- g. Siswa mendiskusikan dengan teman sebelum presentasi di depan kelas
- h. Siswa presentasikan hasil diskusi dengan simulasi/peran
- i. Bagi kelompok yang lain menyimak, bertanya, menyangga kepada kelompok yang presentasi ketika sesi tanya dipersilahkan
- j. Peneliti meluruskan dan memberi penguatan jawaban dari masing-masing kelompok yang salah faham
- k. Peneliti memberi umpan balik kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti
- l. Peneliti menutup pelajaran

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan yang telah dilakukan. Secara garis besar, hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini antara lain meliputi aktivitas peneliti dan siswa.

Hasil analisis observasi pembelajaran menggunakan metode SAVI dan motivasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

#### Hasil Analisis Angket Motivasi Awal Belajar siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	63,22 %	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	63,59 %	Tinggi
3	Lebih senang bekerja mandiri	82,07 %	Tinggi
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	77,17 %	Tinggi
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	65,58 %	Tinggi
6	Semangat mencari dan memecahkan masalah soal- soal	58,97 %	Tinggi
<b>Rata-rata</b>		<b>68,43 %</b>	<b>Tinggi</b>

#### Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus 1 dengan Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Motivasi siklus 1	Motivasi siklus II
1	Tekun menghadapi tugas	60,14 %	63,22 %
2	Ulet menghadapi kesulitan	54,53 %	63,59 %
3	Lebih senang bekerja mandiri	69,59 %	82,07 %
4	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	51,09 %	77,17 %
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	56,88 %	65,58 %
6	Semangat mencari dan memecahkan masalah soal- soal	65,25 %	58,97 %
<b>Rata-rata</b>		<b>57,08 %</b>	<b>68,43 %</b>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II, yaitu dari 57,08 % sedang, menjadi 68,43 dan berada pada kategori tinggi. Selain melalui observasi dan menggunakan angket motivasi,

peningkatan motivasi belajar siswa juga diamati melalui hasil tes evaluasi belajar. Hasil tes evaluasi belajar pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

### Hasil Tes Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jml. Siswa	Prosentase	Rata-rata kelas
1	Kurang sekali	<45	0	0 %	<b>81,78 % Kategori Baik</b>
2	Kurang	45-60	2	35,7 %	
3	Cukup	61-70	4	7,14 %	
4	Baik	71-85	14	21,42 %	
5	Sangat baik	86-100	8	24,99 %	
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan hasil evaluasi diatas, diketahui bahwa rata-rata mencapai 81,78 % dalam katagori baik. Sedangkan perbandingan hasil evaluasi perbandingan siklus 1 dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

### Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus 1 dengan Siklus II

No	Katagori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
			Jml. Siswa	%	Jml. Siswa	%
1	Kurang sekali	<45	3	10,71 %	0	0 %
2	Kurang	45-60	10	35,7 %	2	35,7 %
3	Cukup	61-85	2	7,14 %	4	7,14 %
4	Baik	71-85	6	21,42 %	14	21,42 %
5	Sangat baik	86-100	7	24,99 %	8	24,99 %
<b>Rata-rata</b>			<b>69,26 % (cukup)</b>		<b>81,78 % (baik)</b>	

Tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dan meningkatnya nilai rata-rata kelas, yaitu dari 69,26 % meningkat menjadi 81,78 %. Walaupun ada 6 siswa yang nialinya dibawah KKM tetapi 22 siswa di kelas XI IPA ini telah mendapat nilai di atas KKM dengan katagori baik dan sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Pembelajaran di MA Assulaimaniyah sebelum diterapkannya penerapan metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) adalah metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
2. Adanya peningkatan motivasi belajar pada Penerapan metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI IPA MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang dalam katagori baik, dan 75% siswa mencapai KKM pada ulangan harian..

3. Adanya metode SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlak ternyata membuat siswa lebih respek dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A'yuni Qurrota Diyah. 2015. *Efektivitas Penerapan Kolaborasi Pendekatan SAVI (Somatic Auditory Visualization Intelektualy) Dan Pendekatan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat Di MTs. NU Hasyim Ay'Ari . Skripsi, UIN Walisongo Semarang.*
- Hakim Dhikrul. 2016. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Irfiana Rohmatin, wawancara pada tanggal 11 februari 2019 (wali kelas XI IPA MA Assulaimaniyah Mojoagung Jombang).
- Lisa Agustina dan Ghulam Hamdu. 2011, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No. 1.
- Mirnawati Binti Lilik. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mahasiswa PGSD FIKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya" *jurnal Pendidikan dan Sekolah Dasar*. Vol. 1.
- J Moleong, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.c
- Nazir Moh.2014. *Metode Penelitian* . Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: ALFABETA cv.
- Sunyoto Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo Joko M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Sumadinata Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyatno. 2009. *menjelajah pembelajaran inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Suryabrata Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thofuru. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL, Media Group